

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja PT. Asahimas Flat Glass Tbk. yang dibentuk dari Keterikatan dana dalam modal kerja dan penjualan, mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2009 berkisar antara satu sampai dua kali setiap tahunnya. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 2,54 kali. Sedangkan untuk nilai perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebanyak 1,45 kali. Selama 12 tahun terakhir perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan rata-rata perputaran modal kerja 2,15 kali. Naik dan turunnya perputaran modal kerja perusahaan dikarenakan penambahan dan pengurangan pada lamanya periode keterikatan dana dalam kas, piutang dan persediaannya. Semakin cepat periode keterikatan dana dalam kas, piutang dan persediaan akan menyebabkan perputaran modal kerja perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, periode keterikatan dana dalam kas, piutang dan persediaan yang semakin lama akan menyebabkan perputaran modal kerja perusahaan semakin rendah.
2. Laba operasi tertinggi PT. Asahimas Flat Glass Tbk, dari tahun 1998-2009 terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 345.159.000.000 dan laba operasi terendah

terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 7.716.000.000 dengan rata-rata pertumbuhan laba operasi sebesar 298,16% tiap tahunnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja perusahaan berpengaruh positif terhadap laba operasi. Hal ini terlihat dari persamaan regresi linear yang diperoleh, $Y = 84.535.721.926 + 75.477.825.772X$. Dari persamaan regresi linear tersebut, dapat terlihat bahwa setiap penambahan perputaran modal kerja sebesar 1% dapat menambah laba operasi sebesar Rp 84.535.721.926. Demikian pula sebaliknya. Koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dengan laba operasi sebesar 0,8968, di mana hubungan tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 80,43%, menunjukkan bahwa laba operasi dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebesar 80,43%, dan 19,57% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja PT. Asahimas Flat Glass Tbk cenderung berfluktuasi. Meskipun perputaran modal kerja perusahaan berfluktuasi, sebaiknya perputaran modal kerja tersebut dipertahankan di atas 2 kali dalam setahun sehingga laba yang akan didapatkan pun akan lebih besar atau menguntungkan. Hal ini dapat diusahakan dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen persediaan dan mengkaji kembali kebijakan dalam pemberian kredit

terhadap pelanggan karena berdasarkan penelitian terhadap perputaran modal kerja yang sedikit (kurang dari 2 kali dalam satu tahunnya), PT Asahimas cenderung memiliki keterikatan dana dalam persediaan dan piutang yang besar.

2. Untuk penelitian selanjutnya selain perputaran modal kerja dapat juga digunakan variabel lain berupa biaya operasi, harga jual dan besarnya penjualan agar diperoleh gambaran mengenai hal-hal lain yang dapat meningkatkan laba operasi perusahaan.

